KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER

(STUDI KOMPARATIF PEMIKIRAN SYED MUHAMMAD NAQUIB AL-ATTAS DAN KI HAJAR DEWANTARA)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

untuk Memenuhi Sebagaian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh :

Mariya Ulfah

NIM : 08470106

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda Tangan dibawah ini :

Nama : Mariya Ulfah

NIM : 08470106

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 27 Januari 2012

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL
PAJAK KEMBANGUN BANGSA
TGL.
2A89BAAF864692774
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Mariya Ulfah
Nim: 08470106

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga **FM-UINSK-BM-05-03/R0**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Mariya Ulfah
Lamp : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mariya Ulfah
NIM : 08470106
Judul Skripsi : **Konsep Pendidikan Karakter (Studi Komparatif Pemikiran Syed Muhammad Naquib al-Attas dan Ki Hajar Dewantara)**

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mangharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 27 Januari 2012
Pembimbing,

Prof.Dr. Abd. Rachman Asseqaf, M.Ag
NIP. 19640312199503 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga **FM-UINSK-BM-05-03/R0**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Mariya Ulfah
Lamp : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mariya Ulfah
NIM : 08470106
Judul Skrips :**Konsep Pendidikan Karakter (Studi Komparatif Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Ki Hajar Dewantara**

yang sudah dimunaqosyahkan pada hari Senin, tanggal 20 Februari 2012, sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 07 Maret 2012
Konsultan,

Prof. Dr. Abd. Rachman Assegaf, M.Ag
NIP. 19640312199503 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-07/R0

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor:UIN.2/DT/PP01.1/097 /2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

Konsep Pendidikan Karakter (Studi Komparatif Pemikiran Syed Muhammad Naquib al-Attas dan Ki Hajar Dewantara)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Mariya Ulfah
NIM :08470106
Telah dimunaqosyahkan pada: Hari Senin, tanggal 20 Februari 2012
Nilai munaqosyah :**A-**
Dan dinyatakan telah diterima oleh fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang

Prof.Dr. Abd. Rachman Asseqaf, M.Ag
NIP. 19640312199503 1 001

Penguji I

Dra. Nur Rohmah, M.Ag
NIP. 19550823 198303 2 002

Penguji II

Muhammad Qowwim, M.Ag
NIP. 19790819 200604 1 002

Yogyakarta, 13 MAR 2012

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si
NIP. 19590525 198503 1 005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

لَّقَدۡ كَانَ لَكُمۡ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسۡوَةٌ حَسَنَةٞ لِّمَن كَانَ يَرۡجُواْ ٱللَّهَ وَٱلۡيَوۡمَ ٱلۡأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرٗا ٢١

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan

Karya ini Kepada :

Almamaterku tercinta

Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri (UIN)

Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّ حْمنِ الرَّحِيْم

أَلْحَمْدُ للهِ رَبِّ اْلعَالَمِيْنَ وَ بِهِ نَسْتَعِيْنُ عَلَى اُمُوْرِالدُّ نْياَ وَ الدِّيْنِ. أَشْهَدُ اَنْ لاَ الهَ اِلاَّ اللهُ و أَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّداً رَّسُوْلُ ا لله. اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمّدٍ وَ عَلَى الِهِ وَ صَحْبِهِ اَجْمَعِيْن. اَمّاَ بَعْدُ

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya .Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun umatnya menuju jalan kebahagian hidup di dunia dan akhirat .

Setelah melewati waktu yang panjang dan upaya yang cukup berat, akhirnya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dalam rangka meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam, tanpa adanya rintangan, hambatan, dan tantangan yang tidak teratasi. Skripsi ini berusaha untuk mengkaji dan mengetahui bagaimana Konsep Pendidikan Karakter Syed Naquib al-Attas dan Ki Hajar Dewantara dengan cara memperbandingkannya. Akhirnya harapan penulis semoga karya ini bernilai ibadah dan bermanfaat serta memberikan sumbangan yang cukup berharga dalam pengembangan Konsep Pendidikan Islam. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1.Bapak Prof. Dr. Hamruni, M.Si.,selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Ibu Dra. Nur Rohmah, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Wiji Hidayati, M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Prof. Dr. Abd.Rachman Asseqaf, selaku Pembimbing skripsi yang telah mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu,tenaga dan fikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi.
5. Bapak Sibawaihi, M.Ag, selaku Penasehat Akademik.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Salam ta'dzim dan terima kasih teruntuk orangtuaku (Umi dan Abah), yang telah memberikan do'a, nasihat dan semua perjuangannya sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas ini, kakak-kakakku (Mas Baang, Mas Fuad, Mas Azizi, suyadi, Mba Tuti, Mba ilut dan Mba ema) yang selalu memberi semangat serta adikku (Chairul ,Labib dan ami) yang telah memberikan banyak pengalaman dan pelajaran untuk menjadi seorang figur kakak yang baik.
8. Teman-teman Jurusan Kependidikan Islam, semoga kebersamaan kita selama ini menjadi hal yang tidak bisa terlupakan dan menjadi saksi sebuah persahabatan yang takkan terputus selamanya. Mudah-mudahan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Ibu Dra. Wiji Hidayati, M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Prof. Dr. Abd.Rachman Asseqaf, selaku Pembimbing skripsi yang telah mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu,tenaga dan fikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi.
5. Bapak Sibawaihi, M.Ag, selaku Penasehat Akademik.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Salam ta'dzim dan terima kasih teruntuk orangtuaku (Umi dan Abah), yang telah memberikan do'a, nasihat dan semua perjuangannya sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas ini, kakak-kakakku (Mas Baang, Mas Fuad, Mas Azizi, suyadi, Mba Tuti, Mba ilut dan Mba ema) yang selalu memberi semangat serta adikku (Chairul ,Labib dan ami) yang telah memberikan banyak pengalaman dan pelajaran untuk menjadi seorang figur kakak yang baik.
8. Teman-teman Jurusan Kependidikan Islam, semoga kebersamaan kita selama ini menjadi hal yang tidak bisa terlupakan dan menjadi saksi sebuah persahabatan yang takkan terputus selamanya. Mudah-mudahan bantuan mereka mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah Sang Pemberi Rahmat. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 27 Januari 2012

Penulis,

Mariya Ulfah
08470106

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL…… ……. i

SURAT PERNYATAAN …… ii

HALAMAN SURAT PERSETUJUAN ……. iii

HALAMAN SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN …… iv

HALAMAN PENGESAHAN …… v

HALAMAN MOTTO …… vi

HALAMAN PERSEMBAHAN ……. vii

KATA PENGANTAR ……. viii

DAFTAR ISI …… xi

DAFTAR LAMPIRAN…… xiv

ABSTRAK …… xv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang…… 1

B. Rumusan Masalah…… 8

C. Tujuan dan Keguanaan Penelitian …….. 8

D. Alasan pemilihan judul …….. 9

E. Telaah Pustaka …… 11

F. Kajian Teori…… 13

G. Metodologi Penelitian ……..... 23

H. Sistematika Pembahasan …… 26

BAB II : BIOGRAFI

A. Syed Muhammad Naquib al-Attas…….. 27

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Riwayat Hidup…….. 27

2. Latar Belakang Pemikiran……. 40

3. Corak Pemikiran…… 42

B. Ki Hajar Dewantara……. 47

1. Riwayat Hidup…… 47

2. Latar Belakang Pemikiran…….. 57

3. Corak Pemikiran……. 60

BAB III : PENDIDIKAN KARAKTER

A. Pendidikan Karakter Syed Muhammad Naquib al-Attas…..... 65

1. Karakter Manusia Menurut Syed Muhammad Naquib al-Attas 66

2. Karakter Ilmu Menurut Syed Muhammad Naquib al-Attas.. 71

3. Metode Pendidikan Karakter Syed Muhammad Naquib al-Attas 76

4. Konsep *ta'dib*…… 80

5. Kalimat Tauhid…….. 95

6. Panca Indra, Akal, Intuisi……..... 95

B. Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara ……. 98

1. Karakter Manusia Menurut Ki Hajar Dewantara……. 99

2. Karakter Ilmu Menurut Ki Hajar Dewantara…….……. 101

3. Metode Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara……. 103

4. Budi pekerti……... 108

5. Etika……..... 119

6. Kesusilaan……... 120

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV : ANALISIS KOMPARATIF

A. Perbedaan dan Persamaan Konsep Pendidikan Karakter Syed Muhammad Naquib al-Attas dan Ki Hajar Dewantara……...…… 122

a. Perbedaan……. 122

b. Persamaan……..... 134

B. Analisis Kritis antara Syed Muhammad Naquib al-Attas dan Ki Hajar Dewantara…….. 150

C. Refleksi Pendidikan Karakter Syed Muahmmad Naquib al-Attasdan Ki Hajar Dewantara……..……. 160

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan …… 162

B. Saran-saran…… 164

C. Penutup …….. 165

DAFTAR PUSTAKA ……. 166

LAMPIRAN- LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Mariya Ulfah. *Konsep Pendidikan Karakter* (*Studi Komparatif Pemikiran Syed Muhammad Naquib al-Attas dan Ki Hajar Dewantara).* Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tabiyah dan Keguruan Univesitas Negeri Sunan Kalijaga.2012.

Penelitian ini memiliki latar belakang bahwa pendidikan Islam di era perubahan memiliki dimensi krisis karakter yang sekarang ini menjadi penyakit *split of personality* (keterpecahan kepribadian) khususnya di lembaga pendidikan. Berangkat dari krisis karakter tersebut, penelitian ini mencoba mengkomparasikan konsep pendidikan karakter pemikiran Syed Muhammad Naquib al-Attas dengan konsep pendidikan karakter pemikiran Ki Hajar Dewantara sehingga dapat memberikan wacana baru di dalam dunia pendidikan Islam. Penelitian ini memfokuskan perhatiannya pada konsep *ta'dib* yang dianggap mewakili pendidikan karakter Syed Muhammad Naquib al-Attas dan budi pekerti yang dianggap mewakili pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara.

Penelitian ini berjenis kepustakaan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan filosofis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan konsep pendidikan karakter Syed Muhammad Naquib al-Attas dan Ki Hajar Dewantara, melakukan analisis kritis terhadap kedua pemikiran tersebut serta menemukan sintesis sebagai wacana baru di dalam pendidikan Islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan serta analisis kritis karakter Syed Muhammad Naquib al-Attas dan Ki Hajar Dewantara. Dalam menganalisis persamaan dan perbedaan tersebut penulis berpedoman kepada Pendidikan Karakter Kemdiknas 2011. Dilihat sisi persamaan banyak yang berkorelasi di antara kedua tokoh tersebut sedangkan dari sisi perbedaan kedua pendidikan karakter akan lebih jelas jika diamati dari aspek dasar dan proses keduanya. Dari aspek landasan dasar pendidikan karakter Syed Muhammad Naquib al-Attas berdasarkan Hukum Islam. Sedangkan landasan dasar pendidikan Ki Hajar Dewantara berdasarkan nasionalis. Sedangkan ditinjau dari aspek prosesnya, pendidikan karakter Syed Muhammad Naquib al-Attas religiusitas dan pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara humanisasi.

Keunggulan pendidikan karakter Syed Muhammad Naquib al-Attas konfigurasi antara *ilm, amal dan adab* pada aspek penanaman adab atau karakter baik untuk mewujudkan manusia yang seimbang antara kualitas pikir, *dzikir*, dan *amal* sehingga mewujudkan manusia yang beradab sedangkan Ki Hajar Dewantara seorang tokoh pendidikan yang berliant mampu dengan usaha kerasnya memperjuangkan pendidikan rakyatnya dari penjajahan kolonial Belanda supaya rakyatnya mendapatkan pendidikan yang berkualitas demi merdeka pikiran, batin dan merdeka tenaga.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Syed Muhammad Naquib al-Attas merupakan salah seorang pemikir besar dan orisinal di dunia Islam kontemporer. Dia banyak menggulirkan ide-ide fundamental dan mapan yang telah diabaikan oleh sebagian orang dan disalahpahami oleh sebagian lain dengan mengklarifikasikan, menjabarkan, dan menghubungkan ide tersebut dengan lingkungan intelektual dan dinamika budaya umat Islam kontemporer. Dia juga datang dengan membawa beberapa solusi terhadap pelbagai permasalahan yang berkaitan dengan aspek–aspek sejarah, intelektual, dan kebudayaan Islam di gugusan pulau rumpun melayu. Fazlur Rahman bahkan memuji al-Attas dan menyebutnya sebagai seorang pemikir yang "jenius".[1] Terkait dengan pendidikan, Syed Muhammad Naquib al-Attas mengemukakan konsep *ta'dib,* yang dalam filsafat pendidikan dimaknai sebagai konsep pendidikan yang menghargai keunikan individu, menekankan kesadaran karakter diri sebagai manusia, menjaga *equilibrium* (keseimbangan), bercorak *moral religius, reliable, acceptable, applicable* dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah[2].

Adapun Ki Hajar Dewantara, merupakan salah seorang tokoh pendidikan di Indonesia. Dia banyak mengemukakan berbagai solusi alternatif bagi problematika bangsa Indonesia dan dikenal sebagai bapak pendidikan nasional Indonesia. Kontribusi penting dia di bidang pendidikan

---

[1] Wan Mohn Nor Wan Daud, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib AI-Attas*(Bandung: Mizan, 2003), hal. 61.

[2] Kemas Baharudin, *Filsafat Pendidikan Islam : Analisis Prof. Dr. Syed Muhammad Al-Nuquib Al Attas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 81.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

adalah kemampuannya menempatkan pemikiran-pemikiran mutakhir dalam konteks Indonesia. Ki Hajar Dewantara tidak hanya menyerap atau meniru pemikiran para ahli, melainkan memodifikasi dan mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat Indonesia.[3] Konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara menghasilkan suatu rumusan yang sesuai dengan tuntunan zaman dalam kerangka *al-muhafadzah ala al-qadim al-shalih wa al-akhzu bi al-jadid al ashlah* (meneruskan hal-hal masa lalu yang masih relevan dan mengambil pemikiran baru yang lebih baik),[4] dengan prinsip pendidikan yang demokratis berbunyi *ing ngarso sing tulodo* (didepan memberi contoh), *ing madya mangun karso* (ditengah membangkitkan kreativitas), dan *tut wuri handayani* (dibelakang memberikan pengawasan).[5]

Gagasan konsep *ta'dib* dan pendidikan budi pekerti kedua tokoh ini dilatarbelakangi oleh kondisi sosial, politik, ekonomi, dan budaya yang hampir mirip. Kondisi di mana umat Islam sedang mengalami kemunduran mental dan karakter, bukan karena mereka tidak mempunyai ilmu pengetahuan, akan tetapi karena mereka kehilangan adab. Proses bertambahnya ilmu pengetahuan seakan tidak berbanding lurus bahkan tidak berhubungan dengan peningkatan karakter yang baik (*akhlaq al-karimah*) dan keimanan.

Konsep *ta'dib* Syed Muhammad Naquib al-Attas lebih dibutuhkan dan karena itu pula kerangka tarbiyah dan taklim diletakkan di bawah kendali

---

[3] Bagus Takwin, "*Konstruktisivisme dalam Pemikiran Ki Hadjar Dewantara*", Majalah Pendidikan Ilmu dan kebudayaan, Pusara, Edisi 02 (November, 2007), hal. 9

[4] Abuddin Nata, *Tokoh-tokoh Pembaharuan Pendidikan Isam di Indonesia (* Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2005) , hal. 128

[5] *Ibid*, hal. 127

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ta'dib. Hal ini dapat dikuatkan oleh perujukan al-Attas pada pernyataan ibn Al-Mubarak bahwa "Kita lebih memerlukan adab daripada ilmu yang banyak.[6] Pendidikan menurut Syed Muhammad Naquib al-Attas adalah " penyemaian dan penanaman adab dalam diri seseorang atau *ta'dib*. Dari batasan ini, al-Attas mengemukakan prinsip dasar pendidikannya: Orang baik adalah orang yang mendasari sepenuhnya tanggung jawab dirinya kepada Tuhan Yang Maha Hak. Yang memahami dan menunaikan keadilan terhadap dirinya sendiri dan orang lain dalam masyarakatnya, yang terus berupaya meningkatkan setiap aspek dalam dirinya menuju kesempurnaan sebagai manusia yang beradab. Al-Attas menuslikan adab merupakan pengenalan dan pengakuan terhadap realitas bahwasanya ilmu dan segala sesuatu yang ada terdiri dari hierarki yang sesuai dengan kategori-kategori dan tingkatan-tingkatan dan bahwa seseorang itu memiliki tempatnya masing-masing dalam kaitanya dengan realitas, kapasitas, potensi fisik, intelektual dan spritualnya.[7] Dengan pendidikan Islam konsep *ta'dib* akan melahirkan manusia yang beradab (*insan adabi*) dan manusia yang universal (*insan al-kamil*).

Adapun gagasan pendidikan budi pekerti Ki Hajar Dewantara, dilatarbelakangi oleh adanya tekanan-tekanan dalam masyarakat kolonial dan sistem sekolah saat itu yang hanya mengutamakan pendidikan intelektual dengan mengesampingkan budi pekerti sehingga menimbulkan sifat materialistik dan egoistik. Pembelajaran hanya memprioritaskan hafalan

---

[6] Wan Mohn Nor Wan Daud, *Filsafat dan Praktek Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas,* hal. 181.

[7] Bambang Q-Annes, dan Adang hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an(* Bandung : Simbiosa Rekatama Media, 2008), hal. 29.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dengan paksaan, hukuman ditegakkan, tujuan akhir pembelajaran hanyalah untuk mendapatkan nilai yang berupa angka. Hal ini menimbulkan tekanan batin di dalam diri peserta didik serta tidak adanya ekspresi dan kreatifitas untuk mengembangkan potensi di dalam diri peserta didik.

Oleh karena itu, Ki Hajar Dewantara menginginkan agar bahan pelajaran yang diberikan mengarah pada pembentukan kepribadian yang memiliki kemajuan yang seimbang antara dimensi intelektual dan emosional, duniawi, ukhrowi, material dan spiritual. Bahan pelajaran yang diberikan adalah pelajaran yang memajukan intelek dan kemasyarakatan, memberikan ilmu dan kepandaian pada anak-anak Indonesia yang ditunjukkan dengan matangnya batin yaitu: halusnya perasaan serta teguh, tetap dan luhurnya kemauan yang akhirnya dapat menyesuaikan hidup anak dengan dunianya (alam individu, alam kebangsaan, alam kemanusian) yang kesemuanya ini dimaksudkan untuk mencapai keselamatan dan kebahagian bagi orang lain dapat dicapai pula tertib dan damai.[8]

Tujuan pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang dimiliki anak-anak, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.[9] Menurut dia pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektualitas) dan tubuh anak.[10] Berdasarkan pandangan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[8] Azyumardi Azra, tokoh-tokoh pembaharuan pendidikan islam di Indonesia(Jakarta: PT Rajagrafindo persada, 2005), hal. 136 .

[9] Ki Hajar dewantara, *Pendidikan Bagian Pertama* (Yogyakarta: Majelis Luhur Perastuan Tamansiswa, 2004), hal. 20.

[10]Ki Tyasno Sudarto, " Pendidikan Karakter dan Kepribadian Bangsa", *Majalah Pendidikan Ilmu dan Kebudayaan* , *Pusara,* Edisi perkenalan (October, 2007), hal. 12.

tersebut, pendidikan karakter dan kepribadian dapat dilaksanakan di lingkungan keluarga, masyarakat atau taman siswa dikenal dengan Tri Pusat pendidikan.

Ki Hajar Dewantara bercita-cita untuk mewujudkan rakyat Indonesia yang memiliki jiwa merdeka, intelektual maju serta jiwa yang sehat sehingga didirikanlah lembaga Taman Siswa sebagai bentuk pendidikan melawan sistem pendidikan kolonial yang saat itu tidak sesuai dengan semangat bangsa Indonesia. Di dalam dasar Taman Siswa yang terkenal dengan nama Panca Dharma yang terkandung: a) dasar kemerdekaan, b) dasar kebangsaan, c) dasar kemanusian, c) dasar kebudayaan, dan d) dasar kodrat alam.

Pendidikan karakter yang digagas oleh Syed Muhammad Naquib al-Attas dan Ki Hajar Dewantara diharapkan mampu membawa dunia pendidikan Islam berkompetisi secara dinamis dalam peradaban global. Dari kedua gagasan tersebut, peneliti menjadikan konsep *ta'dib* oleh Syed Muhammad Naquib al-Attas dan pendidikan budi pekerti oleh Ki Hajar Dewantara sebagai pedoman inspirasi bagi pendidikan Islam yang saat ini mengalami kemunduran mental dan karakter khususnya di negara Indonesia saat ini.

Keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam, tetapi ditentukan pula oleh kualitas sumber daya manusianya. Bahkan ada yang mengatakan bahwa bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas atau karakter bangsa (manusia) itu sendiri. Memahami sejarah sebuah konsep sungguh sangat penting untuk dapat memahami dalam konteks apa yang konsep itu lahir dan untuk apa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

konsep itu diperjuangan. Merujuk pada pendapat para tokoh, pemimpin dan pakar pendidikan dunia menyepakati pembentukan karakter sebagai tujuan pendidikan. Namun dalam perjalanannya, pendidikan karakter sempat tenggelam dan terlupakan dari dunia pendidikan terutama sekolah.[11]

Persoalaan akut yang selama ini mendera bangsa Indonesia adalah gagalnya misi pendidikan nasional sebagai kawah pembentukan karakter anak bangsa. Pendidikan saat ini lebih berorientasi pada nilai-nilai stastistik dan materialistik sehingga tidak mampu menjalankan fungsinya sebagai pembentuk manusia yang luhur. Keberhasilan anak didik hanya diukur dari nilai-nilai statistik, prestasi-prestasi formal, namun tidak mempertimbangkan aspek-aspek substansial pendidikan yang salah satunya adalah dimensi karakter anak didik.

Secara mendesak, perlu ada upaya untuk merevitalisasi pendidikan karakter di semua sektor kehidupan khususnya di lembaga pendidikan formal. Lembaga pendidikan sekarang harus merubah orientasinya dari sekedar formalis menuju essensialis. Misi utama yang harus diperhatikan dengan seksama oleh lembaga pendidikan adalah mengupayakan pembentukan anak didik yang berkepribadian luhur. Pola pendidikan karakter semacam ini mensyaratkan metode dan strategi pendidikan baru. Metode dan strategi yang diterapkan bukan hanya mengedepankan verbalitas, melainkan lebih mengarah pada aktualitas.

Di samping itu juga perlu pengenalan nilai-nilai budaya sendiri. Manusia akan terbiasa dengan sebuah nilai semenjak ia secara sadar

[11] Abdul mujib dan Dian Andayani, *Pendidikan karakter perspektif Islam* (PT Remaja Rosdakarya: bandung, 2011), hal. 2.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

melakukan secara interaksi dengan lingkungan di sekitarnya, terutama hal-hal yang paling dekat dengan dengan dirinya. Karena itu budaya lokal (*local culture*) yang merupakan unsur terdekat perlu digali kembali untuk diserap nilai-nilai positifnya dan diinternalisasikan ke dalam diri anak didik untuk membangun karakternya. Masalahnya sekarang adalah banyak orang yang justru meniggalkan nilai-nilai luhurnya sendiri dan memuja nilai-nilai bangsa lain yang belum tentu relevan dengan kehidupan. Sebagian lagi suka membenturkan budaya dengan agama dan tanpa kajian mendalam menuduh sebagai budaya sebagai ajaran sesat. Akibatnya, bukan hanya tercabut dari akar budaya sendiri, tetapi juga menimbulkan permasalahan baru yang akut. Pendidikan karakter yang lebih berorientasi pada usaha membangun kepribadian pada prinsipnya juga bagian dari usaha untuk mengenal siapa diri kita.[12]

Berdasarkan latar belakang keterpurukan serta kehancuran karakter dalam pendidikan di Indonesia tersebut, maka dalam penelitian ini akan dikaji secara komperatif terhadap wacana konsep pendidikan karakter Syed Muhammad Naquib al-Attas dan Ki Hajar Dewantara guna memberi wacana baru untuk perbaikan mutu pendidikan Islam.

Menurut Amin Abdullah, sifat pendidikan karakter adalah multidimensi dan multidisiplin, sehingga diperlukan pendekatan yang komprohensif, utuh, interkonektif antar berbagai disiplin ilmu, tidak sektoral-parsial *ad hoc*, apalagi *atomistic*. [13] Oleh karena itu dalam penelitian ini akan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[12]M. Lutfi Hamid, "Revitalisasi Pendidikan Karakter*", Media Komunikasi dan Edukasi, Bakti,* No. 243 (September, 2011), hal. 4.

[13] Amin Abdullah," Pendidikan Karakter Mengasah Kepekaan Hati Nurani" , *News Sunan Kalijaga* , Edisi VII No. 31(januari-februari 2010), hal. 25.

mengkomparasikan secara analisis konsep *ta'dib* dan pendidikan budi pekerti tersebut guna menemukan wawasan baru dalam dunia pendidikan karakter yang relevan dengan ke-Islaman dan kemodernan.

a. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pendidikan karakter Syed Muhammad Naquib al-Attas dan Ki Hajar Dewantara?
2. Bagaimana analisis kritis perbedaan dan persamaan diantara keduanya setelah dikomparasikan dengan unsur-unsur pendidikan karakter menurut Kemendiknas?
3. Bagaimana analisis sintesis hasil dari kompartif tersebut jika direfleksikan dalam pendidikan Islam?

b. Tujuan dan kegunaan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian meliputi tiga hal yaitu:

1. Mendiskripsikan konsep pendidikan karakter Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Ki Hajar dewantara
2. Mendiskripsikan analisis kritis perbedaan dan persamaan diantara keduanya setelah dikomparasikan dengan unsur-unsur pendidikan karakter menurut Kemendiknas
3. Menemukan sintesis dalam bentuk wacana atau paradigma baru dalam dunia pendidikan yang dapat memberikan pengayaan terhadap khasanah keilmuwan pendidikan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c. Alasan Pemilihan judul

Judul skripsi ini adalah "*Konsep Pendidikan Karakter (Studi Komparatif Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Ki Hajar Dewantara".* Dalam judul skripsi tersebut minimal mengandung tiga konsep, dimana konsep-konsep tersebut yang menjadi penentu bagi pemilihan judul skripsi ini. ketiga konsep tersebut adalah pendidikan karakter Syed Muhammad Naquib al-Attas (konsep *ta'dib*), pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara (pendidikan budi pekerti) dan analisis komparatif. Untuk lebih jelasnya, alasan penulis mengangkat judul ini, bisa dicermati jawaban atas permasalahan berikut ini:

Mengapa judulnya mengangkat tentang konsep pendidikan karakter? Mengapa pendidikan karakter menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Ki Hajar Dewantara, kenapa bukan bukan menurut yang lain? Dan mengapa studi kompartif? Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut ,maka akan Nampak dengan jelas urgensi atau pentingnya judul tersebut diangkat dalam penulisan skripsi ini.

Pertama, penulis mengangkat pendidikan karakter, karena prodi atau jurusan yang penulis ambil saat ini lebih dekat pada wilayah pemikiran. *Kedua,* mengenai pendidikan karakter Syed Muhammad Naquib al-Attas perlu dijadikan konsep pendidikan Islam, konsep *ta'dib* terdiri ilmu dan amal yang akan mewujudkan manusia yang baik . *Ketiga,* mengenai pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara sangat fundamental didalam bangsa Indonesia, dia disebut sebagai Bapak Pendidikan Nasional. Menurut dia pendidikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

merupakan daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektualitas) dan tubuh anak.[14]

Ki Hajar Dewantara mampu memberikan kontribusi yang luar biasa dengan adanya sekolah partikelir sehingga menggetarkan kolonial belanda dengan mengadakan ordonansi sekolah liar hal tersebut dapat membuka mata rakyat Indonesia untuk memahami hakikat politik yang dilakukan kolonial belanda. Serta pemikiran dia yang sangat fundamental didalam pendidikan seperti sistem among, Konsep Trikon (Kontinuitas, Konveregensitas, konsentrisitas), Konsep Trilogi (*Ing Ngarso sung Tulodho, Ing Madya Mangun Karso, Tut wuri Hanadayani*), konsep Tringa (Ngerti, Ngrasa, Ngalakoni atau Cipta, rasa karsa) dan pendidikan budi peketi.

Keempat, mengenai pemilihan studi komparatif, dimaksudkan untuk dapat melahirkan idea atau gagasan baru dalam pendidikan karakter ,khususnya untuk memperkaya pendidikan karakter Islam. Tanpa studi komparatif, melalui pengkajian secara mendalam terhadap persamaan, perbedaan serta analisi kritis, mustahil tujuan tersebut dapat dicapai.

Analisis komparatif sengaja difokuskan pada pendidikan karakter dimaksudkan untuk membahas keduanya lebih detail dan mendalam menukil pada jantung pemikiran Syed Muhammad Naquib al-Attas dan Ki Hajar Dewantara sehingga menarik untuk dikomparasikan karena beberapa hal sebagai berikut.

1. Keduanya pendidikan karakter sama-sama menekankan pada

[14] Tyasno Sudarto, " Pendidikan Karakter dan Kepribadian Bangsa", *Majalah Pusara*, , (Oktober , 2007) , hal. 12.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

proses pendidikan untuk mencapai hasil tertentu.

2. Keduanya mempunyai padangan tentang pendidikan, manusia, ilmu pengetahuan, akal, dan tujuan pendidikan yang mempunyai sisi-sisi yang perbedaan disamping juga ada persamaan didalamnya, yang dapat ditarik dalam wacana baru dalam dunia pendidikan
3. Adanya beberapa kesamaan didalam pendidikan karakter yang termaktub dalam kemdiknas.

d. Telaah Pustaka

Sebatas pengamatan penulis, penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pendidikan karakter Syed Muhammad Naquib al-Attas, kemudian dikaitkan secara analisis komparatif dengan Ki Hajar Dewantara, hingga saat ini belum ada. Drs. Kemas Badaruddin, M.Ag dalam bukunya yang berjudul *Filsafat Pendidikan Islam* (*Analisis Pemikiran Prof. Dr. Syed Muhammad Al-Naquib al-Attas*) misalnya meniliti tentang reformasi konseptual filosofis pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib al-Attas guna memberikan nilai tambah terhadap konsep dan sistem pelaksanaan pendidikan dewasa ini pada umumnya dan pendidikan Islam pada khususnya. Penelitian tersebut tidak membahas tentang pendidikan karakter Syed Muhammad Naquib al-Attas. Hanya gagasan suatu analisis reformulasi konseptual filosofis. Penelitian lain oleh Wan Mohd Nor Wan Daud dalam bukunya *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas* yang mengupas secara detail persoalan Islamisasi ilmu dan filsafat pendidikan di dunia Islam serta metafisika Islam. Penulis ini menempatkan Syed Muhammad Naquib al-Attas

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sebagai konseptor awal Islamisasi ilmu pengetahuan dan pendidikan. Sedangkan peneliti lain yang meneliti tentang Syed Muhammad Naquib al-Attas adalah Ilmiyati dalam tesisnya yang berjudul *Pemikiran Kependidikan Islam Syed Muhammad al-Naquib al-Attas* membahas tentang mengenai pemikiran filosofis kependidikan Islam Syed Muhammad Naquib al-Attas.

Sedangkan ditingkat Universitas Islam Negeri, penelitian terhadap Syed Muhammad Naquib al-Attas sudah banyak dilakukan diantaranya karya Andi Pratama skripsinya *Epistimologi Pendidikan Islam* (*telaah atas Pemikiran Syed Muhammad Naquib al-Attas*) membahas tentang permasalahan dalam bidang epistemology, khususnya epistemology pendidikan Islam. Misbahuddin Fandy dalam skripsinya yang berjudul *Pendidikan Karakter dalam Konsep Ta'dib Syed Muhammad Naquib al-Attas* membahas tentang konsep pendidikan karakter dengan konsep *ta'dib* .Tetapi penelitian tersebut tidak membahas secara detail bagaimana pendidikan karakter Syed Muhammad Naquib al-Attas, apalagi dikaitkan dengan pendidikan karakter tokoh lainya.

Sedangkan mengenai Ki Hajar Dewantara, penelitian oleh Abdurrachman Surjomihardjo dalam kajian bukunya Ki Hadjar Dewantara dan Taman Siswa dalam Sejarah Modern. Tulisan ini mengenai Ki Hadjar Dewantara sebagai seorang Ideologi pendidikan dalam pra kemerdekaan sampai beberapa tahun setelah kemerdekaan. Dalam tulisan ini pun banyak pemikirannya yang perlu dikembangkan. Dalam penelitian lain oleh Prof . Dr. H. Abuddin Nata, M.A, dalam bukunya berjudul *Tokoh-tokoh Pembaharuan*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pendidikan Islam di Indonesia, membhas tentang upaya lebih memperkenalkan, menghargai dan memasyarakatkan pemikiran para tokoh pendidikan Islam terutama salah satunya Ki Hajar Dewantara. Sedangkan penelitian lain tentang Ki Hajar Dewantara adalah Mahrus Ahsani yang meneliti dalam tesisnya *Konstelansi Konsep Kodrat Alam dan Tut Wuri Handayani Ki Hadjar Dewantara Perspektif Pendidikan Islam* membahas tentang peran kodrat kodrat alam dan tut wuri handayani dalam mencapai dan mewujudkan tujuan pendidikan menurut Islam. Tetapi penelitian tersebut tanpa mengkaitkan secara komparatif dengan tokoh pendidikan lain, apalagi Syed Muhammad Naquib al-Attas.

e. Kajian Teori

Kata "konsep" dalam Kamus Besar Ilmu Pengetahuan dalam bahasa Inggrisnya *concept, lat, copceptus, concipere* berarti mengambil, menerima, menangkap dan memahami. Suatu pemikiran ide, gagasan, kesan, mental yang memiliki derajat kekongkritan atau abstraksi yang digunakan dalam pemikiran abstrak pikiran yang mampu membedakan satu benda dari benda lainnya.[15] Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia konsep adalah rancangan atau buram surat, idea atau pengertian yang diabstraksikan, gambaran mental dari objek, proses atau apa pun yang ada diluar bahasa yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain.[16]

Akar kata karakter berasal dari bahasa latin *kharakter*, *khassein*, dan

[15] Save M Dagun, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, (Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara LPKN, 2006), hal. 524.

[16] Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, (*Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 456.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kharax yang maknanya *"tools for marking", to engrave dan pointed stake*. Kata ini mulai banyak digunakan dalam bahasa Perancis *caractere* pada abad -14 dan kemudian masuk dalam bahasa Inggris menjadi *character*, sebelum akhirnya menjadi bahasa Indonesia karakter. Dalam kamus Poewardaminta, karakter dairtikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti yang membedakan seseorang daripada yang lain. Dengan demikan bahwa membangun karakter adalah proses mengukir atau memahat jiwa sedemikian rupa, sehingga berbentuk unik, menarik dan berbeda atau dapat dibedakan dengan orang lain. Ibarat sebuah huruf dalam alphabet yang tak pernah sama antara satu dengan yang lainya, demikianlah orang-orang yang berakarter dapat dibedakan satu dengan yang lainya.[17]

Di dalam Ensklopedi Indonesia dinyatakan bahwa karakter atau watak adalah keseluruhan aspek perasaan dan kemauan menampak keluar sebagai kebiasaan. Di dalam istilah Psikologi yang disebut karakter (*character*) adalah watak, perangai, sifat dasar yang khas, satu sifat atau kualitas yang tetap terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasikan seorang pribadi. Didalam terminilogi Islam karakter disamakan dengan *khuluq* (bentuk tunggal dari akhlaq) akhlaq yaitu kondisi batiniah (dalam) dan kondisi lahiriah (luar) manusia .[18]

Imam Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan telah

---

[17] Zaim Elmubarok, Membumikan Pendidikan Nilai, (Bandung:CV.Alfabeta, 2008), hal. 102

[18] Ramayulis, "Konsepsi Pembentukkan Karakter dalam Perpektif Pendidikan Islam, *Jurnal at-Tarbiyah*", Vol. 1 No. 2 (Juli, 2010), hal. 214.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi. [19] Al Ghazali lebih lanjut menjelaskan bahwa *khuluq* adalah suatu kondisi dalam jiwa yang suci, dan dari kondisi itu tumbuh suatu aktivitas yang mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu. Sedangkan maskawaih mendefinisikan *khuluq* dengan suatu kondisi jiwa yang menyebabkan suatu aktivitas dengan tanpa dipikirkan atau dipertimbangkan terlebih dahulu. Dengan demikian akhlak mencangkup kondisi lahir dan batin manusia. Keinginan, minat, kecenderungan dan pikiran manusia terwujud dalam suatu tingkah laku nyata, tetapi ada juga yang hanya terpendam di dalam batin dan tidak teraktulisasi dalam suatu tingkah laku nyata. Baik teraktualisasi atau tidak semuanya masuk dalam kategori karakter. Berdasarkan uraian ini maka akhlak memiliki ekuivalensi makna dengan karakter.[20]

Winnie yang juga dipahami oleh Ratna Megawati, menyampaikan bahwa istilah karakter diambil dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* (menandai). Istilah ini lebih focus pada tindakan atau tingkah laku. Ada dua pengertian tentang karakter. *Pertama*, ia menunjukkan bagaimana seseoarng bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, tentulah orang tersebut memanifestasikan karakter mulia. *Kedua,* istilah karakter erat kaitanya dengan *personality*. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkaraker (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai

[19] Mansur Machali, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2011), hal .70.
[20] *Ibid*., hlm. 215.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kaidah moral.[21]

Dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 3 disebutkan: pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab[22]. Artinya dengan melekatnya indikator perilaku tersebut pada setiap anak bangsa dalam proses pendidikan, sebagaimana yang disebutkan dalam tujuan pendidikan nasional di atas, maka telah mencerminkan sosok individu yang berkarakter.

Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementrian Pendidikan Nasional dalam publikasinya berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (2011) menyatakan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung adalah : Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabt atau komunitatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.[23]

Dan juga menurut Doni Koesoema A bahwasanya karakter akan membentuk kepribadian seseorang. Dan nilai-nilai yang terkandung didalam pendidikan karakter adalah:nilai keutamaan, keindahan, kerja, cinta tanah air,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[21] Mansur Machali, *Pendidikan Karakter*…., hal. 71.

[22] Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 8.

[23] Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakte*r, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hal. 52.

demokratis, kesatuan, moral, kemanusian.[24]

Definisi karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.[25]

Wacana pembentukkan karakter anak bangsa melalui dunia pendidikan di tanah air kembali mengemuka. Hal tersebut dipertegas dalam tema peringatan hari pendidikan nasional Republik Indonesia 2 Mei 2010 yaitu, pendidikan karakter untuk membangun peradaban bangsa". Salah satu makna penting arti tema ini bahwa pembangunan karakter dan penddikan karakter menjadi suatu keharusan, karena pendidikan tidak hanya mengantarkan anak bangsa menjadi cerdas tetapi juga mempunyai budi pekerti dan sopan santun, sehingga keberadaanya sebagai anggota masyakarat menjadi bermakna baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat pada umumnya.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya yang harus melibatkan semua pihak, baik rumah tangga dalam hal ini institusi pendidikan keluarga, institusi pendidikan formal atau sekolah dan institusi pendidikan non formal atau masyarakat luas. Peran maksimal tiga institusi pendidikan ini akan memberi pengaruh optimal dalam pembentukkan karakter anak, dan lebih optimal lagi manakala ketiga institusi pendidikan ini saling melengkapi dan berfungsi sebagimana satu sistem yang

[24] Doni Koesoma A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Gramedia, 2007), hal. 210-211.

[25]Muchlas Samani dan Hariyanto*, Konsep dan Model Pendidikan Karakter……*,hal. 43.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

utuh.

Rumah tangga dan keluarga sebagai lingkungan pembentukan dan pendidikan karakter pertama dan utama yang harus lebih diberdayakan. Sebagimana disarankan Philips, keluarga hendaklah kembali menjadi *school of love*, sekolah untuk kasih sayang atau tempat belajar yang penuh cinta sejati dan kasih sayang *(*keluarga *sakinah, mawaddah, warohmah*). Sedangkan pendidikan karakter melalui sekolah, tidak semata-mata pembelajaran pengetahuan semata tetapi lebih dari itu, yaitu penanaman moral, nilai-nilai etika, estetika, budi pekerti yang luhur dan lain sebagianya. Menerapkan pendidikan berdasarkan karakter (*chracterbased education*) dengan menerapkan ke dalam setiap pelajaran yang ada di samping mata pelajaran khusus untuk mendidik karakter, seperti Pelajaran agama, sejarah, moral Pancasila dan sebagainya. Disamping itu tidak kalah pentingnya pendidikan dimasyarakat. Lingkungan masyarakat juga sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan penanaman nilai-nilai etika, estetika untuk pembetukkan karakter. Menurut Quraish Shihab, situasi kemasyrakatan dengan sistem nilai yang dianutnya, mempengaruhi sikap dan cara pandang masyarakat secara keseluruhan.[26]

Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya. Hal ini

[26]*Ibid* ., hal.30.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dikaitkan dengan tujuan *ta'dib* yaitu pengenalan dan afirmasi atau aktualisasi hasil pengenalan.[27]

Pendidikan karakter juga dapat dimaknai sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia *Insan kamil*.[28]

Berkaitan dengan hal tersebut, Prof. Dr. Gede Raka dalam sebuah tulisanya (2007) menjelaskan bahwa penyebab yang menjadi pemicu krisis karakter yang terus berkelanjutan hingga kini antara lain disebabkan :[29]*Pertama*, karena bangsa ini terlena oleh sumber daya alam yang melimpah. Disetiap pikiran orang Indonesia sejak puluhan tahun silam, ditanamkan pandangan bahwa Indonesia adalah Negara kaya raya. Sumber daya alamnya melimpah. Hal ini dijadikan salah satu unsur kebanggaan bangsa kita. Diakui bahwa kita memang memiliki sumber daya alam yang melimpah. Namun jangan merasa bahwa persedian sumber daya alam identik dengan kekayaan Karena untuk mengubahnya menjadi kekayaan harus diolah memalui proses yang memerlukan kecerdasan manusia. Tanpa intervensi kecerdasaan manusia, sumber daya tetap tidak mempunyai nilai atau nilainya sangat rendah, bahkan bisa menjadi sumber malapetaka. *Kedua,* pembangunan

[27] Bambang Q. Annes, dan adang hambali, *Pendidikan Karakter* …..,hal.99.
[28] Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model*....., hal. 46.
[29] Muslih, "Krisis Karakter di Negeri Agamis", *Media komunikasi dan edukasi, Bakti*, No. 243 (September, 2011), hal.7.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ekonomi yang tertumpu pada modal fisik. *Ketiga,* surutnya idelalisme, berkembangnya pragmatisme *overdose. Keempat,* kurang berhasil belajar dari pengalaman bangsa sendiri.

Pada konteks lain, pengajaran nilai-nilai yang seyogyanya dapat membangun karakter seseorang, juga sangat bersifat verbalistik dan penyentuhan aspek intelektual juga berkutat pada wajah *transfer of knowledge.* Dalam proses pendidikan pada umumnya, cenderung mengejar pada perolehan angka-angka sebagai sebuah bentuk prestasi yang kemudian menjadi kebangggan.[30]

Sebagaimana dirumuskan dalam buku rencana induk pengembangan pendidikan karakter kementrian pendidikan nasional yang mengacu pada hasil sarasehan karakter bangsa tanggal 14 januari 2010 lalu djelaskan: *Pertama,* bahwa pendidikan karakter bangsa merupakan bagian integral yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional secara utuh. *Kedua,* pendidikan karakter bangsa harus dikembangkan secara komperehensif sebagai proses pembudayaan. Oleh karena itu pendidikan karakter dan kebudayaan secara kelembagaan perlu diwadahi secara utuh. *Ketiga,* proses pendidikan karakter bangsa merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, sekolah, dan orang tua. *Keempat*, dalam upaya merevitalisasi pendidikan dan budaya karakter bangsa, diperlukan gerakan nasional guna menggugah semangat kebersamaan dalam pelaksanaan di

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[30] *Ibid*., hal.7.

lapangan.[31]

Musibah kritis multididimensi dan cobaan besar yang diderita oleh bangsa ini mengunggah dan memaksa warga Negara, masyarakat sipil, pejabat Negara dan institusi sosial dan kemasyarakatan dan keagamaan untuk instrospeksi diri dan melakukan langkah-langkah perbaikan. Bangsa Indonesia mengklaim dirinya religius, mengidap penyakit akut "*split of personality*" (kepribadian yang terpecah) yaitu, keterpecahan atau tidak kemampuan menyatukan perkataan dan perbuatan, antara teori dan praktek. Penyakit *spilit of personality* ini dalam Alqur'an surat al-shaff (61) ayat 2-3 sebagai berikut:[32]

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لا تَفْعَلُونَ (٢)كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لا تَفْعَلُونَ (٣)

Artinya*: "Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan."*[33]

Sifat pendidikan karakter adalah multidimensi dan multidisiplin, sehingga diperlukan pendekatan yang komperehensif, utuh, interkonektif, antar berbagai disipilin ilmu, tidak sektoral-parsal. Pendidikan karakter mengasumsikan keterkaitan erat antara dimensi moral, sosial, ekonomi, pilitik, hukum, agama, budaya, dan estetika. Seorang filsuf jerman era modern, Immanuel kant dapat ditegaskan disini bahwa pendidikan karakter

[31] *Ibid*., hal. 8.
[32] M. Amin Abdullah," Pendidikan Karakter Mengasah Kepekaan Hati Nurani" , *News Sunan Kalijaga* , Edisi VII No. 31(januari-februari 2010). hal. 25.
[33] Al-Qur'an dan terjemahan , (Semarang:CV. Alwah, 1993), hal. 928.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

adalah pendidikan kemanusian yang menjadikan manusia menjadi baik. Menjadikan manusia baik tanpa ada prasyarat apapun.[34]

Salah satu indikator keberhasilan pendidikan karakter bermula dari tumbuhnya bersedianya seseorang atau peserta didik untuk menghargai nilai. Menghargai nilai mengandung arti bahwa seseorang atau anak didik telah tersentuh hatinya dan dapat menyimpulkan bahwa nilai tersebut sebagai sesuatu yang indah dan baik untuk diri pribadi dan masyarakatnya. Pribadi-pribadi tersebut menyatakan dalam hati masing-masing bahwa nilai-nilai yang baik tersebut menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan dirinya.

Menghargai nilai-nilai kemunusian yang baik. Nilai-nilai yang baik tanpa ada tambahan syarat apapun. Tanpa tambahan syarat agama, ras, suku, etnis, kelamin, usia dan begitu seterusnya. Dengan demikian tahapan yang perlu dilalui dalam pendidikan karakter yaitu dari tindakan dapat menghargai nilai kemudian meningkat ke penerimaan nilai dengan penuh kesadaraan dan ketulusan dan akhirnya berujung pada pengalaman dan penerapan nilai dalam dalam kehidupan sehari-hari lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Pendidikan karakter menuntut ketajaman dan kepekaan hatinurani. Hatinurani jauh lebih penting daripada kepandaian intelektualitas semata. Kecerdasaan spiritual dan kecerdasan emosi memang sangat terkait dengan kepekaan hati nurani. Radius kepekaan dan ketajaman daya jangkau radar hati nurani memang sangat jauh kedalam maupun keluar Karena akan berpengaruh membimbing dan memandu tata pikir (kecerdasan komunikasi),

[34] *Ibid.,* hal. 25.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sikap-sikap (kecerdasan emosi), tindak -tanduk (kecerdasan sosial). Akumulasi dari berbagai kecerdasan tersebut adalah kecerdasan spiritual. Secara ektrim dapat dikatakan bahwa kematangan kecerdasan spiritual sangat terkait dan bergantung kepada bagaimana impact keberhasilan pendidikan karakter dilakukan oleh sebuah komunitas manusia. Bahkan pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan juga akan mengalami kegagalan jika tidak mampu membentuk karakter yang baik, unggul dan kuat bagi pribadi dan masyarakat pendudukungnya.[35]

f. Metode Penelitian

Adapun metode yang dpakai dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang ditempuh penulis merupakan penelitian yang bersifat literer atau kepustakaan (*library research*) yaitu menganalisis muatan isi literatur-literatur yang terkait dengan penelitian mencangkup kumpulan-kumpulan pemikiran tentang pendidikan yang dikemukkan oleh Syed Muhammad Naguib Al-Attas dan Ki Hajar Dewantara . Literatur yang dipergunakan tidak terbatas hanya pada buku-buku tetapi dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah-majalah, koran-koran dan lain sebagainya.[36]

Penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis, dimaksud untuk mengumpulkan informasi, mengenai status suatu variable atau tema gejala

[35] *Ibid*., hal. 26.
[36] Mahmud , *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung :CV Pustaka Setia, 2011), hal. 31.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

atau keadaan yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.[37] yakni mengetahui pendidikan karakter Syed Muhammad Naquib al-Attas dan Ki Hajar Dewantara.

2. Sumber data

Adapun sumber data penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

a. Data Primer

Data Primer adalah data pokok yang digunakan sebagai bahan utama dalam kajian skripsi ini. Adapun yang dijadikan data primernya adalah kedua karya Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan pertama karya Ki Hajar Dewantara yang seluruhnya telah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia.

Kedua karya Syed Muhammad Naquib Al-Attas tersebut adalah: *Konsep Pendidikan Islam, Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed M.Naquib al-Attas.* Adapun pertama karya Ki hajar Dewantara, buku *Karya Ki Hajar Dewantara* bagian pertama.

b. Data sekunder

Data Sekunder dalam skripsi ini berupa buku-buku yang ditulis oleh orang lain mengenai kedua tokoh yang merupakan objek kajian dalam skripsi ini. Sumber data sekunder tersebut adalah: *Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Prof. Dr. Syed Muhammad Al-Naquib Al Attas* karya Kemas Baharudin, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis* karya Samsul Nizar, *Ki Hajar Dewantara karya Suparto Rahardjo* , *Tokoh-tokoh Pembaharuan Pendidikan Isam di Indonesia* karya Abuddin

[37] Mukhtar dan Erna Widodo, *Konstruksi kearah penelitian deskriptif*, (Yogyakarta: Auyrous, 2000), hal. 15.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nata dan Perbedaan serta keunggulan dan kelemahan masing-masing konsep pendidikan kedua tokoh tersebut.

Di samping itu, sumber data pendukung lainya yang mengupas atau menginterpretasikan pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan pemikiran Ki Hajar Dewantara baik berupa buku, majalah, artikel dan bulletin. Selain itu juga digunakan pula sumber-sumber data yang membahas tentang pendidikan karakter khususnya yang mempunyai relevansi kuat dengan penelitian ini.

3. Tekhnik Pengumpulan data

Dokumentasi adalah tekhnik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen merupakan catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiahan yang sukar diperoleh, sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

4. Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu, menggambarkan terlebih dahulu pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Ki Hajar Dewantara, baru kemudian dianalisis untuk mengambil kesimpulan. Kemudian untuk mempertajam guna penelitian ini dengan analisis komparatif antara pemikiran Syed Muhammad Naquib al-Attas Ki Hajar Dewantara

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

guna menemukan wawasan baru dalam dunia pendidikan karakter yang relevan dengan ke-Islaman dan kemoderan.

g. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penulisan skripsi ini maka perlu disusun sistematika pembahasan. Dalam hal ini sistematika tersebut sebagi berikut ini:

Pada Bab I, sebagai pendahuluanya diuraikan mengenai: latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada Bab II, diuraikan mengenai biografi singkat, latar belakang, pemikiran, serta corak pemikiran Syed Muhammad Nuquib Al-Attas dan Ki Hajar Dewantara.

Pada Bab III, diuraikan mengenai konsep Pendidikan karakter Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Ki Hajar Dewantara secara Komparatif.

Pada Bab IV, dikemukakan analisis komparatif konsep pendidikan karakter Syed Muhammad Naquib al-Attas dan Ki Hajar Dewantara, yang meliputi persamaan dan perbedaan, analisis komparatif, dan sintesis atas keduanya. Setelah itu dilakukan kontektualisasi bagi penerapannya dalam pendidikan Islam.

Pada Bab V, berisi kesimpulan, saran-saran dan penutup

Sedangkan bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V
PENUTUP

A. SIMPULAN

1. Konsep pendidikan karakter yang dimiliki oleh Syed Muhammad Naquib al-Attas berupa konsep *ta'dib.* Tujuan dari pendidikan bukan menjadikan warga negara yang baik akan tetapi menjadikan manusia yang baik. manusia mempunyai dua keterpaduan (*equilibrium*) kepribadian. *Pertama*, dimensi *esoterikvertikal a*rtinya tunduk dan patuh kepada Allah SWT, *kedua*, dimensi *eksoterik, dialektikal, horizontal* yang membawa keselamatan bagi lingkungan sosial alamnya mewujudkan manusia yang seimbang kualitas *pikir, dzikir*, dan *amal.*
2. Sedangkan konsep pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara dengan pendidikan budi pekerti. Menurut Ki Hajar Dewantara budi pekerti meruapakan jiwa dari pengajar bukan konsep yang bersifat teoritis dengan mengajarkan baik buruk, benar salah dan sebagainya. Hal ini memberikan konsekuensi kepada peserta didik secara langsung untuk diimplementasi kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara dengan pendidikan budi pekerti akan tercapai jika ada kerjasama yang selaras antara tripusat pendidikan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

3. Komparasikan antara Pemikiran Syed Muhammad Naquib al-Attas dan Ki Hajar maka memunculkan suatu persamaan dan perbedaan serta analisis kristis terhadap dua tokoh pemikiran Syed Muhammad Naquib al-Attas dan Ki Hajar

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dewantara dengan berpedoman Kemdiknas (Kementrian Pendidikan Nasional) tahun 2011.

4. Pendidikan karakter Syed Muhammad Naquib al-Attas dan Ki Hajar Dewantara memberikan kontribusi signifikan dalam kehidupan pendidikan yang sekarang mengalami krisis karakter dengan yang dipertimbangkan sebagai sebuah solusi alternatif yang dapat diaktualisasikan dalam dunia pendidikan Islam pada konteks sekarang. Konsep pendidikan pemikiran Syed Muhammad Naquib al-Attas sangat diperlukan didalam pendidikan saat ini dengan konsep *ta'dib* mewujudkan keseimbangan (*equilibrium*) bercorak moral religius sedangkan konsep Pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara pendidikan budi pekerti untuk diimplemtasikan didalam kehidupan sehari-hari sehingga Menjadikan wacana baru didalam dunia pendidikan Islam dengan mengintegrasikan antara nilai keislaman, kemoderenan, dan menghargai kultur lokal. Sehingga akan mewujudkan pendidikan agama yang dibangun dengan landasan keislaman dan keilmuan serta menjawab tuntutan kemoderenan.

B. SARAN-SARAN

1. Perkembangnya zaman dan meningkatnya dekadensi moral dan krisis spiritual, maka pendidikan karakter sangat diperlukan di dalam lembaga pendidikan khusunya lembaga Islam.
2. Pendidikan karakter akan terwujud jika adanya kerjasama dengan pendidikan tripusat yaitu lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, serta lingkungan masyarakat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Pendidikan karakter disekolah dilaksanakan dengan terintegrasi langsung dalam setiap pelajaran. Pada saat guru mengajarkan materi pelajaran guru menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam mata pelajaran tersebut. Sehingga siswa menguasai materi pelajaran dengan menghayati serta menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam mata pelajaran sehingga siswa mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Pendidikan karakter dilingkungan keluarga, orang tua hendaknya menanamkan nilai-nilai moral, sosial, budaya, ekonomi, etika kepada anak-anaknya sehingga karakter kepribadian anak sudah terbentuk sejak masih kanak-kanak. Dan Pendidikan karakter dalam lingkungan masyarakat, anak dibiasakan dan diajarkan dengan berpatisipasi dalam kehidupan masyarakat yang terjadi sekitarnya.
5. Meningkatnya tehnologi semakin canggih maka manusia mampu untuk mengambil ibrahnya yang baik didalamnya dan memfilter supaya tidak terpengaruh dari hal-hal yang bersifat negatif supaya tetap menjaga religiusitas dan moral-moral didalamnya
6. Kajian kritis dan korektif terhadap pendidikan terhadap pemikiran Islam dewasa ini, terutama dalam menghadapi derasnya pemikiran barat yang mereduksinya dunia Islam di era mutakhir, perlu ditingkatkan, terutama jika dilihat bahwa era globalisasi dan informasi yang dimotori oleh kapitalisme neo-liberal, berpengaruh besar terhadap pola berfikir seseorang. Dan apabila hal ini tidak disertai dengan kajian kritis dan korektif, dikhawatirkan akan menggusur nilai-nilai Islam yang diyakini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

7. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skrispi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis akan berterima kasih apabila diantara pembaca yang budiman berkenan memberi masukan yang bersifat konstruksif guna lebih baiknya skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Amin," Pendidikan Karakter Mengasah Kepekaan Hati Nurani", *News Sunan Kalijaga,* Januari, 2011.

Abdul Rani, Mohd Zariat "Islam sebagai al-Din : Beberapa Pengamat Terhadap Pemikiran Syed Muhammad Naquib al-Attas", *Jurnal Akidah dan Pemikiran Islam,* Akademi Pengajian Islam Universiti Malaya*,* 2003.

Al-Attas, Syed Muhammad Naquib, *Konsep Pendidikan Islam*, Penerjemah: Haidar Bagir, Bandung: Mizan, Cet. I, 1980.

_____,*Islam dan Sekularisme*, Penerjemah: Karsidjo Djojosuwarno, Bandung: Pustaka, 1981.

Alim Kahfi, Muhammad, " Kritis Nasionalisme dalam Pendidikan*", Tarbiyah News,* Juli - desember, 2011.

Asseqaf Abdurrachman & Suyadi, *Pendidikan Islam Mazhab Kritis:Perbandingan Teori Pendidikan Timur dan Barat*, Yogyakarta:Gema Media, 2008.

Azra , Azyumardi, *Tokoh-Tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: PT Rajagrafindo persada, 2005.

Baharudin, Kemas, *Filsafat pendidikan Islam: Analisis Prof. Dr. Syed Muhammad Al-Nuquib Al Attas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. II, 2009.

Departemen Agama RI*., Al-Qur'an dan Terjemahanya*, Semarang: CV. Alwah, 1993.

Dewantara, Hajar, *Pendidikan*, Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman siswa , 2004.

Igt Gatut Saksono, *Pendidikan yang Memerdekakan siswa* ,Yogyakarta: Rumah Belajar Yabinkas, 2008.

Juwariyah, *Hadis Tarbawi*, Yogyakarta:Teras, 2010

Koesoma A., Doni, *Pendidikan Karakter :Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Gramedia, 2007.

Luthfi Lazuardy, *Restorasi Pendidikan Indonesia*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Machali, Mansur, *Pendidikan Karakter*, Jakarta:Bumi Aksara, Ce.1, 2011.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan,* Bandung: CV Pustaka Setia, 2011

M Dagun, Save, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara LPKN, Edisi II, Cet. Kelima, 2006.

Muchlas Samani dan Hariyanto*, Konsep dan Model Pendidikan Karakter,* Bandung: Rosdakarya, 2011.

Muhaimin, *Konsepsi Pendidikan Islam:Sebuah Telaah Komponen Dasar Kurikulum*, Solo:Ramadhani, 1991.

———————, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2006.

Muhammad, Lutfi Hamid, "Revitalisasi Pendidikan Karakter*", Bakti*, September, 2011.

Mujib, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya: 2011.

Mukhtar & Erna Widodo, *Konstruksi kearah penelitian deskriptif*, Yogyakarta: Auyrous, 2000.

Muslih, "Krisis Karakter di Negeri Agamis", *Bakti*, September, 2011.

Nata, Abuddin, *Tokoh-tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.

Nor Wan Daud, Wan Mohn, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed Muhammad* Naquib Al-Attas , Bandung: Mizan, 2003.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009.

Q-Annes, Bambang dan Adang hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis al-Qur'an* Bandung : Simbiosa Rekatama Media, 2008.

Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam : Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, Jakarta : Kalam Mulia, 2010.

_____, "Konsepsi Pembentukkan Karakter dalam Perpektif Pendidikan Islam, *Jurnal at-Tarbiyah*", 2010.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Rahardjo, Suparto, Ki Hajar Dewantara Biografi Singkat 1889-1959, Yogyakarta:Garasi, 2010.

Siregar,Maragustam, *Mencetak Pembelajaran Menjadi Insan Paripurna Falsafah Pendidikan Islam* Yogyakarta: Nuha Latera, 2010.

Sholeh , Khudri, *Pemikiran Islam Kontemporer*, Yogyakarta: Penerbit Jendela, 2003.

Subagya, Sugeng, *Menemukan Kembali Mutiara Budi Pekerti Luhur*, Yogyakarta:Majelis Ibu Pawiyatan Tamansiswa, 2004.

Sudarto, Tyasno, "Pendidikan Karakter dan Kepribadian Bangsa", *Pusara,* Oktober, 2007.

Suharto ,Toto, *Filsafat Pendidikan Islam,* Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006.

Supriadi, Dedi, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*, Bandung:Rosdakarya, 2004.

Surjomihardjo, Abdurrachaman, *Ki Hajar Dewantara dan Taman Siswa dalam Sejarah Indonesia Modern*,Yogyakarta: Sinar Harapan, 1986.

Takwin, Bagus, "Konstruktisivisme dalam Pemikiran Ki Hadjar Dewantara", *Pusara*, November, 2007.

Tilaar, H.A.R. , *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.

Tirtarahardja, Umar, *Pengantar Pendidikan* , Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Yamin, Moh, *Menggunggat Pendidikan Indonesia*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.

Zubaedi, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Zuhriah, Nurul , *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Peseketif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA